

## **BAB III**

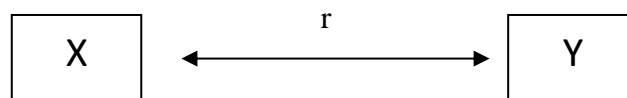
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah salah satu metode yang mengungkap hubungan atau keterkaitan antar variabel penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang lebih fokus mengkaji variabel-variabel tertentu yang akan diukur dan diinterpretasikan.

Metode deskriptif yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian korelasional adalah suatu prosedur dalam penelitian kuantitatif yang mengukur derajat asosiasi (atau hubungan) antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan statistik analisis korelasional. Derajat asosiasi ini dinyatakan sebagai angka yang menunjukkan dua variabel yang mempunyai keterkaitan dalam satu kelompok individu.

Paradigma penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen. Hal ini dapat digambarkan dalam gambar berikut.



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian (Sugiyono, 2013)

Keterangan :

X : Kompetensi Pelatih

Y : Motivasi Berprestasi Atlet

r : Hubungan Kompetensi Pelatih dan Motivasi Berprestasi Atlets

#### **3.2. Variabel Penelitian**

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah hal yang

akan diuji dalam suatu penelitian (Fraenkel et al., 2015). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen (X) adalah variabel *stimulus, predictor, antecedent* atau sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Dalam penelitian ini variabel Independen (X) yang diteliti, yaitu Kompetensi Pelatih.

Variabel dependen (Y) dijelaskan oleh Darajat dan Abduljabar (2013) bahwa variabel dependen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Motivasi Berprestasi Atlet.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan kelompok yang akan diteliti atau yang akan digeneralisasikan oleh peneliti. Karena populasi merupakan keseluruhan sumber data atau objek yang akan diteliti. Fraenkel et al. (2012) menjelaskan bahwa, populasi adalah kelompok yang diteliti, kelompok dimana peneliti akan melakukan generalisasi hasil penelitiannya. Artinya, peneliti harus menggeneralisasi populasi tersebut, oleh karena itu, populasi tersebut harus populasi yang dapat diakses. Berdasarkan pernyataan tersebut maka populasi yang dapat diakses oleh peneliti adalah atlet Pencak Silat Kabupaten Garut.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kata lain berdasarkan pengetahuan sebelumnya dari populasi dan tujuan spesifik dari penelitian, peneliti menggunakan penilai pribadi untuk memilih sampel. Karakteristik sampel pada penelitian ini adalah atlet yang lolos kualifikasi PORDA Jawa Barat Tahun 2022, dengan rentang usia 17 – 23 tahun. Merupakan atlet yang sedang menjalankan pelatcab untuk menghadapi PORDA Jawa Barat Tahun 2022. Lemons (2009) mengemukakan bahwa ukuran sampel tidak mempengaruhi tingkat hubungan suatu penelitian, selagi subyek tersebut masih

termasuk ke dalam spesifikasi penelitian. Sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 12 orang, terdiri dari 7 orang atlet laki-laki dan 5 orang atlet perempuan.

### **3.4. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Sebagaimana Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berkaitan dengan penelitian.

#### **3.4.1. Instrumen *Coaching Competency Scale* (CCS)**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi pelatih adalah instrumen kuisioner *Coaching Competency Scale* (CCS) dari Myers, Feltz, Maier, Wolfe, & Reckase (2006). Instrumen kuisioner CCS tersebut ditujukan untuk para atlet yang akan menilai kemampuan pelatihnya. Instrumen kuisioner CCS tersebut berisi 4 dimensi yaitu, *motivation competency* (Kemampuan pelatih untuk mempengaruhi mood psikologi dan keterampilan atlet), *game strategy competency* (Kemampuan pelatih untuk memimpin atlet selama kompetisi), *techniques competency* (Kemampuan pelatih untuk membuat beberapa diagnostik dan memberikan instruksi kepada atlet), dan *character building competency* (Kemampuan pelatih untuk mempengaruhi perkembangan pribadi dan sikap positif seorang atlet) yang terbagi menjadi 24 pernyataan. Rentang skala nilai yang digunakan adalah rentang skala lima poin dari 1 (*not at all*) hingga 5 (*very much*).

Proses adaptasi instrumen melewati beberapa tahap, pertama menerjemahkan instrumen dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia oleh penerjemah Bahasa, kemudian instrumen tersebut divalidasi bahasa oleh ahli bahasa (Dosen Bahasa Inggris) salah satu universitas di Garut. Selanjutnya instrumen tersebut diterjemahkan kembali dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris oleh penerjemah Bahasa untuk dibandingkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Inggris pada

instrumen original (aslinya) dengan instrumen yang telah diadaptasi. Setelah itu dikaji ulang oleh salah satu Psikolog Atlet Jawa Barat. Berikut adalah hasil adaptasi instrumen :

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian  
Adaptasi CCS (Myers, Feltz, Maier, Wolfe, & Reckase, 2006)

<b>Indikator</b>	<b>Item CCS</b>	<b>Terjemahan</b>
1. <i>Motivation Competency</i> (Motivasi)	<i>Help athletes maintain confidence in them selves</i>	Pelatih membantu atlet menjaga kepercayaan diri
	<i>Mentally prepare his/her athletes for game strategies</i>	Pelatih secara mental menyiapkan atlet untuk menghadapi strategi permainan
	<i>Build the self-esteem of his/her athletes</i>	Pelatih membangun harga diri para atlet
	<i>Motivate his/her athletes</i>	Pelatih memberi motivasi atlet
	<i>Build team cohesion</i>	Pelatih membangun kekompakan tim
	<i>Build the self-confidence of his/her athletes</i>	Pelatih membangun kepercayaan diri atlet
	<i>Build team confidence</i>	Pelatih membangun kepercayaan diri tim
	2. <i>Game Strategy Competency</i> (Strategi Bermain)	<i>Recognize opposing team's strengths during competition</i>
<i>Understand competitive strategies</i>		Pelatih memahami strategi bertanding
<i>Adapt to different game situations</i>		Pelatih beradaptasi dengan situasi permainan yang berbeda
<i>Recognize opposing team's weakness during competition</i>		Pelatih mengenali kelemahan tim lawan selama bertanding
<i>Make critical decisions during competition</i>		Pelatih membuat keputusan penting selama kompetisi
<i>Maximize his/her team's strengths during competition</i>		Pelatih memaksimalkan kekuatan tim selama kompetisi
<i>Adjust his/her game strategy to fit his/her team's talent</i>		Pelatih menyesuaikan strategi permainannya agar sesuai dengan kemampuan tim nya
3. <i>Technique Competency</i> (Kompetensi Teknik)		<i>Demonstrate the skills of his/her sport</i>

	<i>Coach individual athletes on technique</i>	Pelatih melatih teknik secara individual
	<i>Develop athletes abilities</i>	Pelatih mengembangkan kemampuan atlet
	<i>Recognize talent in athletes</i>	Pelatih mengetahui kemampuan / bakat atlet
	<i>Detect skill errors</i>	Pelatih mendeteksi kesalahan keterampilan atlet
	<i>Teach the skills of his/her sport</i>	Pelatih mengajarkan keterampilan teknik olahraga
4. <i>Character Building Competency</i> (Pembentukan Karakter)	<i>Instill an attitude of good moral character</i>	Pelatih menanamkan sikap karakter moral yang baik
	<i>Instill an attitude of fair play among his/her athletes</i>	Pelatih menanamkan sikap fair play diantara para atlet
	<i>Promote good sportsmanship</i>	Pelatih mempromosikan sportivitas yang baik
	<i>Instill an attitude of respect for others</i>	Pelatih menanamkan sikap menghormati orang lain

### 3.4.2 Instrumen Sport Orientation Questionnaire (SOQ)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi prestasi atlet adalah instrumen *Sport Orientation Questionnaire* (SOQ) dari Gill, Deeter, Gill, & Deeter (2013). Instrumen kuisisioner SOQ tersebut ditujukan untuk para atlet yang akan menilai motivasi yang ada pada dirinya. Instrumen kuisisioner SOQ tersebut terdiri dari 3 faktor yaitu *Competitiveness* (daya saing), *Winning Orientation* (orientasi kemenangan) dan *Goal Orientation* (orientasi tujuan) yang terbagi menjadi 25 pernyataan. Rentang skala nilai yang digunakan adalah rentang skala lima poin dari 1 (*not at all*) hingga 5 (*very much*).

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian  
Adaptasi *SOQ* (Gill, Deeter, Gill, & Deeter (2013))

Indikator	Item <i>SOQ</i>	Terjemahan
1. <i>Competitiveness</i> (Daya Saing)	<i>I am a determined competitor</i>	Saya adalah pesaing yang Tangguh
	<i>I am a competitive person</i>	Saya seorang pesaing
	<i>I try my hardest to win</i>	Saya berusaha keras untuk menang

	<i>I look forward to competing</i>	Saya selalu menantikan persaingan
	<i>I enjoy competing against others</i>	Saya suka bersaing dengan orang lain
	<i>I thrive on competition</i>	Saya dapat berkembang melalui persaingan
	<i>My goal is to be the best athlete possible</i>	Saya ingin menjadi atlet terbaik
	<i>I want to be successful in sport</i>	Saya ingin sukses dalam olahraga
	<i>I work hard to be successful in sport</i>	Saya bekerja keras untuk sukses dalam olahraga
	<i>The best test of my ability is competing against others</i>	Cara menguji kemampuan saya adalah bersaing dengan orang lain
	<i>I look forward to the opportunity to test my skills in competition</i>	Saya menantikan kesempatan untuk menguji kemampuan saya dalam berkompetisi
	<i>I perform my best when I am competing against an opponent</i>	Saya melakukan yang terbaik saat berkompetisi menghadapi lawan
	<i>I want to be the very best every time I compete</i>	Saya ingin menjadi yang terbaik setiap kali saya berkompetisi
2. <i>Winning Orientation</i> (Orientasi Kemenangan)	<i>Winning is important</i>	Kemenangan itu penting
	<i>Scoring more points than my opponent is very important to me</i>	Mencetak poin lebih banyak dari lawan adalah hal yang sangat penting bagi saya
	<i>I hate to lose</i>	Saya tidak suka kesalahan
	<i>The only time I am satisfied when I win</i>	Saya merasa puas jika saya menang
	<i>Losing upsets me</i>	Kekalahan membuatku kesal
	<i>I have the most fun when I win</i>	Saya sangat senang ketika menang
3. <i>Goal Orientation</i> (Orientasi Tujuan)	<i>I set goals for myself when I compete</i>	Saya menetapkan tekad dan tujuan yang kuat dalam berkompetisi
	<i>I am most competitive when I try to achieve personal goals</i>	Saya senang bersaing untuk mencapai tujuan saya
	<i>I try hardest when I have a specific goal</i>	Saya berusaha keras bila untuk mencapai tujuan tertentu
	<i>Performing to the best of my ability is very important to me</i>	Penting bagi saya untuk tampil yang terbaik

Gina Trilestari, 2022

**PERANAN KOMPETENSI PELATIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI ATLET  
PENCAK SILAT KABUPATEN GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repositori.upi.edu](http://repositori.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

	<i>Reaching personal performance goals is very important to me</i>	Penting bagi saya untuk mencapai suatu tujuan
	<i>The best way to determine my ability is to set a goal and try to reach it</i>	Cara terbaik untuk menentukan kemampuan saya adalah menetapkan tujuan dan mencoba mencapainya

### 3.5. Uji Validitas Instrumen

Menurut Fraenkel et al. (2012) validitas merupakan derajat ketepatan antara data pada objek penelitian. Valid diartikan sebagai instrumen yang sesuai dengan yang seharusnya diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan validitas isi dengan menggunakan pengujian terhadap isi alat ukur dengan analisis rasional. Untuk penilaian keabsahan instrumen, peneliti melakukan uji ulang validitas.

Kriteria pengujian suatu butir dikatakan valid apabila koefisien ( $r_{xy}$ ) memiliki nilai positif dan lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,632 ( $n = 12 - 2$ ) pada taraf signifikansi 5%. Bila harga  $r_{hitung} <$  harga  $r_{tabel}$  maka butir instrumen dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen CCS

Instrumen Penelitian	N Item	Keterangan	
		Valid	Tidak Valid
<i>Coaching Competency Scale</i>	24	24	-

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa butir CCS atau *Coaching Competency Scale* berjumlah 24 pernyataan dan seluruh butir tes dinyatakan valid sehingga dapat dijadikan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen SOQ

Instrumen Penelitian	N Item	Keterangan	
		Valid	Tidak Valid
<i>Sport Orientation Questionnaire</i>	25	25	-

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa butir SOQ atau *Sport Orientation Questionnaire* berjumlah 25 pernyataan dan seluruh butir tes dinyatakan valid sehingga dapat dijadikan sebagai alat pengumpulan data.

### 3.6. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki kepercayaan, konsistensi dan kestabilan yang dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Untuk menguji reliabilitas kuesioner, gunakan kolom *cronbach's alpha* dengan membandingkan dengan r tabel yang diperoleh yaitu 0,576 (n = 12).

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen CCS

Cronbach's Alpha	N of Items
0,920	24

Tabel di atas menunjukkan nilai *cronbach's alfa* 0,920 lebih besar dari 0,576. Oleh karena itu dapat disimpulkan instrumen CCS atau *Coaching Competency Scale* reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen SOQ

Cronbach's Alpha	N of Items
0,844	25

Tabel di atas menunjukkan nilai *cronbach's alfa* 0,844 lebih besar dari 0,576. Oleh karena itu dapat disimpulkan instrumen SOQ atau *Sport Orientation Questionnaire* reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.



Tabel 3.7 Kriteria Signifikansi Reliabilitas (Riduwan dan Sunarto, 2007)

Interval Koefisien	Kriteria
0.80 – 1.000	Sangat Tinggi
0.60 – 0.799	Tinggi
0.40 – 0.599	Cukup
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Instrumen CCS atau *Coaching Competency Scale* menunjukkan hasil 0,920 dan instrument SOQ atau *Sport Orientation Questionnaire* menunjukkan hasil 0,844. Berdasarkan tabel di atas instrumen-instrumen tersebut memiliki tingkat Reliabilitas yang tinggi dan layak untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

### 3.7. Prosedur Pengambilan Data

Prosedur penelitian yang dilakukan menurut Sutresna (2002) menjelaskan bahwa, ”umumnya prosedur penelitian diawali dengan proses penelusuran masalah, penelusuran data dan teori, perumusan hipotesis, penentuan metode penelitian, analisis dan interpretasi data, penarikan kesimpulan”.

Penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Pada tahap persiapan peneliti melakukan penyusunan konsep rancangan penelitian seperti mengkaji literatur tentang aspek-aspek kompetensi pelatih dan motivasi atlet dalam berprestasi dan mengkaji literatur mengenai instrumen CCS dan instrumen SOQ.

Setelah melakukan penyusunan konsep rancangan penelitian tersebut, peneliti menentukan populasi dan kelompok sampel yang akan dilibatkan dalam penelitian, lalu melakukan observasi ke mess dan padepokan Pelatcab Pencak Silat Kabupaten Garut di GOR Bela Diri Ciateul Garut. Setelah mengurus perizinan, peneliti menentukan jadwal kunjungan ke Pelatcab Pencak Silat Kabupaten Garut untuk memberikan pemahaman maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian peneliti melakukan proses adaptasi instrumen penelitian CCS yang akan digunakan untuk mengukur kompetensi pelatih dan instrumen penelitian SOQ untuk mengukur motivasi atlet.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan kegiatan pelaksanaan penelitian yaitu dengan memberitahukan tujuan penelitian kemudian melakukan penyebaran kuisioner CCS dan SOQ yang selanjutnya responden diminta untuk mengisi kuisioner tersebut. Selanjutnya tahap akhir atau tahap pelaporan, pada tahap ini terdiri atas proses pengumpulan, pengelolaan dan analisis data hasil penelitian.

### 3.8. Uji Prasyarat Analisis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada prosesnya peneliti menggunakan program menggunakan (*statistical package for social science*). Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *shapiro-wilk* karena ukurna sampel pada penelitian kurang dari 50. Untuk melakukan interpretasi hasil pengujian normalitas dengan cara melihat nilai signifikansi (*sig.*) atau probabilitas (*p-value*) pada Tabel *Test of Normality* bagian *Shapiro Wilk* kemudian membandingkan dengan taraf signifikansi alpha (*a*) 0.005 Adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

Tabel 3.8 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Normalitas

Kriteria	Keputusan
Jika nilai <i>Sig.</i> atau <i>P-value</i> > 0.005	Data berdistribusi normal
Jika nilai <i>Sig.</i> atau <i>P-value</i> < 0.005	Data tidak berdistribusi normal

#### 3.8.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk apakah data penelitian memiliki varians yang sama atau homogen. Uji homogenitas digunakan juga sebagai prasyarat pada statistik parametrik. Uji homogenitas pada penelitian ini

menggukana *Levene Statistic* dengan bantuan SPSS versi 25. Adapun langkah-langkah untuk pengujian homogenitas sebagai berikut :Untuk melakukan interpretasi hasil pengujian homogenitas dengan cara melihat nilai signifikansi (*sig.*) atau probabilitas (*P-value*) pada Tabel *Test of Homogeneity of Variances* kemudian membandingkannya dengan taraf signifikansi alpha ( $\alpha$ ) 0.005. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Tabel 3.9 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Homogenitas

Kriteria	Keputusan
Jika nilai <i>Sig.</i> atau <i>P-value</i> > 0.005	Varians dari dua atau lebih adalah homogen atau sama
Jika nilai <i>Sig.</i> atau <i>P-value</i> < 0.005	Varians dari dua atau lebih adalah tidak homogen atau tiadk sama

### 3.8.3. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui tingkat linearitas hubungan antar variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan mengacu pada perhitungan hasil output dari SPSS. Uji signifikansinya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Sig. deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai *Sig. deviation from linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan (X) variabel terikat (Y).

### 3.9.Uji Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah, penulis menggunakan rumus korelasi tergantung data hasil pengolahan prasyarat dilanjutkan dengan pengujian parametrik ataupun nonparametrik. Dalam penelitian ini, uji korelasi dengan menghubungkan antara kompetensi pelatih dan motivasi atlet. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- $H_0$  : Nilai *P-Value*.  $\geq 0,05$

Tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara kompetensi pelatih dengan motivasi atlet Pencak Silat Garut.

- $H_1$  : Nilai *P-Value*.  $\leq 0,05$

Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kompetensi pelatih dengan motivasi atlet Pencak Silat Garut .

Setelah dihitung akan didapatkan *r* hitung yang memiliki kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi (Darajat & Abduljabar, 2013)

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,119	Sangat Rendah